BAB II
KAJIAN TEORI

A. Peran Guru

Peran guru adalah menjadi pemandu, motivator, dan sumber inspirasi bagi peserta didik nya. Peran seorang guru bukan hanya mengajarkan materi pembelajaran, namun guru juga berperan dalam membentuk karakter dan membantu peserta didik dalam menemukan potensi atau bakat terbaik yang ada pada peserta didik.

Menurut Mujtahid, dalam buku nya Pengembangan Profesi Guru, (2011,52) , dalam proses pembelajaran yang terjadi dalam pendidikan formal di sekolah melibatkan beberapa komponen yang saling terkait. Diantara nya adalah guru, isi materi, dan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki peranan utama, yaitu:membuat perencanaan belajar, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan interasikan antara guru dan peserta didik. Tugas membuat perencanaan pembelajaran adalah mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dalam proses belajar mengajar.

Kemudian menurut Uzer Usman, dalam bukunya "Menjadi Guru Profesional" (1990,7) guru memiliki peran penting dalam pendidikan, tujuan pendidikan sering di rumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif

dimana fungsi sekolah erat hubungan dengan masyarakat. Pendidikan dalam masyarakat memiliki dua sifat penting. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-megajar meliputi banyak hal yaitu, guru sebagai mediator, pengelola kelas, fasilitator, informan, komunikator, dan evaluator. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pentingnya komunikasi guru dengan peserta didik untuk memotivasi belajar.

Sedangkan menurut Dr. Muhiddinur Kamal, M. Pd (2018) dalam buku nya Guru Suatu kajian Teoritis dan Praktis guru pada hakekatnya merupakan komponen startegis dalam memilih peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa, semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin tercipta dan terbinanya kesiapan dan kendala sebagai seorang pembangunan. Dimana dapat terlihat dari wajah seorang guru yang mencerminkan wajah guru masa depan yang lebih maju untuk peserta didik agar dapat dinamika kehdiupan yang lebih baik.

Menurut tutuk Ningsih, dkk (jurnal pembangunan pendidikan), peran guru sebagai teladan yakni seperti datang kesekolah lebih awal, disiplin, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pekerjaan dengan masksud agar menjadi panutan warga sekolah. Sebagaimana sebaik nya peran guru agar bisa menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Menurut prihartinj,dkk (2019) guru adalah sesuatu yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Peran yang dimiliki seorang guru selama pembelajaran sangat beragam, salah satunya adalah peran sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik akan berperan dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan mental anak, sehingga tidak hanya memberikan materi pelajaran kepada siswa Melalui perannya sebagai pendidik, guru akan merancang sebuah pembelajaran agar dapat mendukung perkembangan sikap dan kepribadian para siswa menjadi seseorang yang lebih baik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahawasannya guru memiliki beberapa peranan penting. Guru berperan sebagai salah satu teladan bagi setiap peserta didik, dan juga menjadi penasehat bagi peserta didik nya. Oleh karena itu sebagai guru hendak lah memberikan contoh sikap yang baik dan bermanfaat bagi setiap peserta didik, karena guru adalah cerminan yang dilihat dan ditiru oleh peserta didik.

Selain itu peran guru tidak hanya sebagai dinding sekolah tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Adapun guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Beberapa peran guru dalam proses pembelajaran antara lain:

a. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran, dimana seorang guru harus bisa menguasai materi pelajaran yang akan di ajarkan kepada peserta didik. Kita bisa menilai baik atau tidaknya dilihat dari penguasaan materi pelajaran. Perilaku guru yang demikian bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan diri siswa, sehingga guru akan sulit mengendalikan kelas.

b. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam meningkatkan pelajaran apapun yang diberikannya, hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi peserta didik dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan utama adalah guru tidak dapat menanamkan benih materi kepada peserta didik. Para peserta didik akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik, pelajaran tidka dapat diserap sehingga peserta didik mulai bosan menghadapai pelajaran yang diberikan oleh guru.

c. Guru Sebagai Pelatih

Mujtahid (2011) guru harus bertidak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap amupun motorik. Agar dapat berfikir kritis, berlaku sopan, dan menguasai keterampilan peseta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten.

d. Guru Sebagai Perencana Kurikulum

Guru menghadapi peserta didik setiap hari, guru lah ang paling tahu kebutuhan peserta didik dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh digantikan atau ditinggalkan oleh guru.

e. Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat meganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan keburuhan anak didik.

Moh. Uzer Usman (1997) masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungan karena seorang guru dapat diharapkan supaya masyarakat dapat memperoleh ilmu dari guru tersebut. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada

pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila. Oleh karena itu sebagai guru sebaiknya memberikan contoh yang baik pada peserta didik, karena peserta didik juga akan melihat dan meniru apa yang di perlihatkan oleh seorang guru.

B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek penguata profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran lintas disipilin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan lingkungan sekitar. P5 menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek *(Projek based learning),* yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakulikuker didalam kelas.

Projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan salah satu program pembelajaran yang ada dalam kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sendiri di buat. Oeh Menteri Pendidikan Nadiem makarim yang di luncurkan pada 11 februari 2022. Program ini dibuat untuk beberapa kebijakan terkait program-program unggulan yang berhubungan dengan Pendidikan di Indonesia. Menurut marisa (2021), nadiem makarim terdorong untuk melakukan inovas dalam menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa membebani pendidik ataupun peserta didik dengan harus memiliki ketercapaian tinggi berupa skor atau kriteria ketuntasan minimal.

Menurut enjang sarif hidayat (2023) dalam bukunya refleksi projek penguatan peofi pelajar Pancasila, P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang di rancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan nya dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Dan kegiatan nya juga tidak hanya melibatkan satuan Pendidikan namun juga orang tua dan Masyarakat sekitar. P5 ini diajarkan agar peserta didik bukan hanya dilakukan dengan pemberian materi, tetapi peserta didik juga di berikan kesempatan untuk mempraktikan dari pembelajaran tersebut.

Menurut Juliani & Bastian, (2021) Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila yang disingkat P5 adalah sarana untuk menanamkan nilai karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat dalam diri peserta didik yang diterapkan pada tingkat satuan Pendidikan. P5 ini merupakan salah satu bentuk perealisasian untuk membentuk peserta didik yang memiliki Profil pelajar Pancasila yang melibatkan enam dimensi utama seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Nursalam, suardi (2022) dalam buku nya projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran yang berbasis projek (*project based learning*) yang berbeda dengan pembelajaran

berbasis projek pada program intrakulikuler di kelas. Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam situasi informal, fleksibel, pembelajaran yang lebih interaktif dan terhubung langsung dengan lingkungan sekitar.

Akhmad Zaeni,dk (2023) dalam bukunya Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Madrasah, projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati permasalahan lingkungan sekitar dan solusi untuk menguatkan kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini tercantum dalam Keputusan Mendikbudristek No.262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, diantaranya memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan beban kerja guru.

Jadi bisa disimpulkan dari beberapa pengertian di atas projek penguatan profil pelajar pancasila ialah projek penguatan profil pelajar Pancasila ialah pembelajaran lintas disiplin, dan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang di rancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Dimana kegiatan projek ini melibatkan atau memberikan kesempatan secara langsung kepada peserta didik untuk mempraktikan pembelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya.

1. Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Adi Darma Surya, Aysha Pebrian (2022) ada empat prinsip projek penguatan profil pancasila yang dinyatakan oleh asesmen dan pembelajaran kemendikbud antara lain:

a. Holistik

Holistik adalah memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak terpisah-pisah. Dalam konteks rancangan projek penguatan profil pelajar pancasila, kerangka belajar holistik mendorong kita untuk menelaah dalam suatu tema secara utuh dan memperhatikan kesamaan di beberapa hal agar dapat memahami suatu isu secara mendalam. Oleh karena itu, suatu tema projek ialah sebuah tempat untuk menyabarkan beberapa persepektif dan konten pengetahuan secara terpadu.

Selain itu, sudut pandang holistik mendorong kita agar bisa melihat hubungan yang bermakna antar komponen dalam penerapan projek profil pelajar pancasila ini. Seperti peserta didik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realistis kehidupan sehari-hari.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan cara mendasar dalam kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang di hadapi dalam keseharian. Prinsip ini menjadikan bahan utama pembelajaran dari lingkungan sekitar dan realistis kehidupan.

Maka dari itu, satuan pendidikan bisa membuka ruang dan kesempatan kepada peserta didik agar bisa mengeksplorasikan berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Dengan mendasarkan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang di hadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

c. Berpusat pada peserta didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan seksama pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memilih dan mengusulkn topik pemberlajaran projek sesuai minatnya. Pendidik diharap menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya.

Harapnnya setiap kegiatan dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang di hadapinya.

d. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik berstruktur maupun bebas. Pembelajaran projek memiliki area eksplorasi yang luar dari segi jangkauan materi peserta didik, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran.

Pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik merancang kegiatan projek secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinspi eksploratif diharapkan dapat mendorong peran pembelajaran projek untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam peserta didik intrakurikuler.

2. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sebagai guru maupun orang tua peserta didik harus bisa memberikan kepercayaan kepada anak untuk bisa melakukan projek sesuai minatnya. Pembelajaran yang di kembangkan harus mampu membuat anak bergerak akan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan melakukan berbagai percobaan dan invesgasi anak. Dan akhirnya membuat anak mampu memiliki sebuah keberanian dalam mengambil suatu resiko dan memiliki banyak hal menarik dan pengalaman yang lebih banyak dan nyata.

Pembelajaran yang di kembangkan dari minat dan bakat anak yang harus terus digali, sehingga mampu membuat anak mendapatkan berbagai manfaat seperti berikut:

a. Mengembangkan kekuatan dan kemampuan individu
b. Meningkatkan kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah
c. Memiliki rasa memiliki dari proses belajar.
d. Memunculkan kebiasaan berfikir tingkat tinggi (HOTS) dan berfikir proses.
e. Meningkatkan kemampuan daya ingat atas pembeajaran yang di alaminya.
f. Meningkatkan kemampuan berfikir kritis
g. Mengurangi masalah-masalah perilaku dikelas.

Berdasarkan beberapa manfaat yang telah di jabarkan diatas, bisa disimpulkan manfaat yang di dapat adalah bisa membantu anak untuk lebih siap dalam menghadapi segala tantangan dan berbagai permasalahan yang akan mereka hadapi. Dan anak akan mampu tumbuh menjadi pribadi yang pintar dan bisa di berikan fasilitas melalui pembelajaran projek.

Adi Darma Surya, Aysha Pebrian (2022) selain itu Projek penguatan profil pelajar pancasila juga memiliki manfaat dan memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan dan juga pendidik untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar pancasila antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Satuan Pendidikan, Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk pastisipasi dan keterlibatan masyarakat. Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas disekitarnya.
b. Bagi Pendidik, Member ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi serta memperkuat karakter dan profil pelajar pancasila. Merencanakan proses pembelajaran projek dengan tujuan akhir yang jelas. Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

3. Strategi Pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila dapat berjalan lancar dan kondusif apabila dikelola secara maksimal oleh sekolah atau tim fasilitator projek. terdapat beberapa kegiatan yang perlu dikelola dengan baik, yaitu sebagai berikut:

a. Mengawali projek Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik dapat memulai pelaksanaan projek dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari (menghadirkan situasi nyata dikelas). Mengawali kegiatan projek dengan realitas factual dalam keseharian dapat memancing perhatian dan

keterlibatan peserta didik sejak pertama kali projek digulirkan.

b. Mengoptimalkan pelaksanaan projek, kunci dari implementasi kegiatan projek adalah keterlibatan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik sebagai fasilitator pembelajaran perlu terus berkreasi untuk meningkatkan partisipasi belajar seluruh peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan.
c. Menutup rangkaian kegiatan projek, kegiatan projek yang sudah berjalan melalui berbagai rangkaian aktivitas perlu diakhiri dengan sesuatu yang tidak kalah bermakna. Dalam hal ini setidaknya terdapat dua kegiatan yang dapat diupayakan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran untuk mendorong peserta didik menggenapkan berbagai hal yang telah dipelajarinya, yaitu merancang peryaan belajar dan melakukan refleksi tindak lanjut.
d. Perayaan hasil belajar projek, penyelesaian projek peguatan profil pelajar pancasila merupakan kesempatan untuk merayakan pencapaian peserta didik dan kontribusi pengajar dan staf satuan pendidikan. Acara perayaan juga mengakui pentingnya nilai layanan dan keterlibatan warga dalam masyarakat dan lingkungan satuan pendidikan. Perayaan hasil projek dapat dilakukan dalam bentuk pameran atau presentasi projek peserta didik, untuk

memberikan pemahaman yang nyata tentang apa yang dipelajari dan dilakukan peserta didik. Acara perayaan dapat berlangsung secara sederhana dengan mengatur tata letak kelas sebagai area pameran, pembagian pojok-pojok presentasi individu maupun kelompok, dan pengaturan lainnya sesuai ketersedian fasilitas disatuan pendidikan.

e. Melaporkan hasil projek, melaporkan hasil projek dapat dilakukan melalui penyusunan jurnal (dokumentasi kumpulan pemikiran, pemahaman, dan penjelasan tentang idea tau konsep secara tertulis yang dituangkan dalam sebuah buku). Jurnal dapat merekam proses pembelajaran projek peserta didik secara berkelanjutan dalam suatu wadah. Jurnal dapat mendorong pendidik melakukan refleksi kritis terhadap proses pelaksanaan projek sehingga pendidik memahami hal-hal yang perlu dikembangkan dalam kegiatan projek untuk mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik. selain jurnal, dokumentasi hasil projek juga dapat dilakukan melalui portofolio. Protofolio merupakan sekumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir priode, portofolio menjadi referensi diskusi oleh pendidik bersama peserta didik, selanjutnya diserahkan kepada pendidik pada kelas berikutnya dan

dilaporkan kepada orang tua sebagai bukti autentik perkembangan peserta didik.

f. Mengelola asesmen dan rapor projek Asesmen merupakan bagian penting dari pembelajaran dalam projek. oleh karena itu, dalam merencanakan projek, termasuk dalam menyusun modul projek, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang asesmen projek, yaitu sebagai berikut:
   a). Pertimbangkan keberagaman kondisi peserta didik dan sesuaikan metode asesmen.
   b). Pertimbangkan tujuan pencapaian projek.
   c). Pembuatan indikator perkembangan sublemen atarfase diawal projek berguna untuk memperjelas tujuan projek.
   d). Bangun keterkaitan antara asesmen diagnostic, formatif, dan sumatif.
   e). Jelaskan tujuan asesmen dan libatakan peserta didik dalam proses asesmen.

Deni Hadiansah (2022) hasil asesmen dilaporkan dalam bentuk lapor projek. lapor projek bersifat informative dalam menyampaikan perkembangan anak. Lapor projek harus menunjukkan kterpaduan dan terdiri dari hasil penilaian terhadap performa peserta didik dalam projek. sebagai catatan, meskipun ada beberapa disiplin ilmu terintegrasi dalam projek, tetapi bagian projek fokus pada keterpaduan pembelajaran dan perkembangan karakter dan kompetensi

yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Penilaian dalam rapor projek memadukan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai satu komponen, yang disampaikan secara utuh tanpa membedakan aspek-aspek tersebut.

C. Pembejaran IPAS

IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam Sosial. Ini merujuk pada disiplin ilmu yang mempelajari perilaku dan interaksi manusia dalam konteks sosial dan lingkungan mereka. Ilmu Pengetahuan Alam Sosial mencakup berbagai bidang seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, geografi, dan ilmu politik. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana faktor-faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya saling berinteraksi dan mempengaruhi kehidupan manusia serta masyarakat secara luas.

IPAS menurut siti muvidah nur afifah dkk (2023, 58) dalam buku nya “inovasi media pembelajaran untuk mata pelajarn ipas”, IPAS atau ilmu pengetahuan alam sosia adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Dinis puspita dewi dkk (2023, 57) dalam buku nya “Pengembangan media interaktif berbasisi IT ipas” ipas merupakan mata Pelajaran yang mempelajari tentang sains, teknologi, dan

sosial yang terdiri dari berbagai sub-topik seperti alam dan lingkungan hidup, geografis, Sejarah, pemerintah, dan sosial budaya.

Menurut Agustina dkk, (Jurnal Basicedu 6.5. 2022) IPAS merupakan gabungan antara dua mata pelajaran yaitu IPA dan IPS yang di jadikan satu. Dalam kurikulum merdeka kedua mata pelajaran ini kemudian digabungkan menjadi satu kesatuan untuk mengembangkan ketertarikan serta asa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS.

Menurut Budiwati,dkk (2023), Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat.

Dari beberapa pengertian diatas bisa disimpulkan bahwasannya IPAS merupakan gabungan antara dua mata Pelajaran yaitu ipa dan ips, dimana kedua mata Pelajaran ini membahas tentang makhluk hidup dan sekitar, juga alam semesta.

Yang mengembangkan pengetahuan disusun secara logis dan tersistem.

1. Tujuan Pembelajaran IPAS

David Septian dkk (2023) mata pelajaran IPAS diberikan kepada siswa SD/MI dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, ketierampilan berpikir kreatif dan kritis sehingga dapat melahirkan nilai-nilai agama, kejujuran, tolieransi, disiplin, bekierja keras, demokrasi, nasionalisme, komunikatif dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Adapun beberapa tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:

a. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
b. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
c. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.

d. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
e. Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.
f. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karaktarestik Pembelajaran IPAS

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi. Dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan

yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Sebagai negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, melalui IPAS diharapkan peserta didik menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakannya dalam memecahkan masalah.

Oleh karena itu, fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPAS di jenjang SD bukanlah pada seberapa banyak konten materi yang dapat diserap oleh peserta didik, akan tetapi dari seberapa besar kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia SD masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan anak usia SD masih dalam tahap berpikir konkrit/sederhana, holistik, komprehensif, dan tidak detail. Pembelajaran di SD perlu memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan eksplorasi, investigasi dan mengembangkan pemahaman terkait lingkungan di sekitarnya. Daya dukung alam dalam memenuhi kebutuhan manusia dari waktu ke waktu juga semakin berkurang. Pertambahan populasi

manusia yang terjadi secara eksponensial juga memicu banyaknya permasalahan yang dihadapi.

Kemedikbud, untuk memberikan pemahaman ini kepada peserta didik, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian kita sebut dengan istilah IPAS. Dalam pembelajaran IPAS, ada 2 elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial), dan keterampilan Proses. Pelaksanaan pembelajaran IPAS tidak berbeda dengan mata pelajaran lain.

Rencana pembelajaran perlu dibuat terlebih dahulu agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum, silanus dan tujuan pembelajaran. Penetapan model pembelajaran yang sesuai perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bahan ajar yang relevan, media pembelajaran dan penilaian disesuaikan dengan karakteristik materi IPAS.

D. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut

1. Henida Widiastuti, Ari Wibowo (2023), ”**PERAN GURU DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI KASIHAN”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana Profil Pelajar Pancasila diterapkam dengan menyoroti peran yang dimainkan guru dalam

mengimplementasikannya untuk generasi mendatang. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud menguraikan tantangan dan solusi dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Kasihan dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang menjadi sumber data. Pengumpulan data penelitian ini dengan teknik observasi dan wawancara serta pendekatan Grounded Theory yang digunakan dalam teknik analisis data kualitatif. Data diperiksa keabsahannya dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam penguatan Profil pelajar Pancasila di SD N Kasihan sudah optimal dibuktikan dengan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Kegiatan tersebut menyangkut enam elemen dari Profil Pelajar Pancasila yang diimplementasikan melalui peran guru sebagai perancang kreativitas, pembimbing, dan evaluator. Persamaan pada penelitian ini ialah peran guru memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembangkan karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran. Keduannya melibatkan peserta didik secara aktif dan mengintegritaskan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Sedangkan perbedaannya, peran guru dalan penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri Kasihan hanya fokus pada internalisasi nilai-nilai pancasila sedangkan peran guru dalam pelaksanaan p5 pada pembelajaran ipas di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu berfokus pada peran guru dalam

penerapan nilai-nilai pancasila dalam konteks pembelajaran ipa dan ips yang langsung melibatkan peserta didik dalam aktivitas kegiatannya yang mengarah pada solusi nyata pada sosial atau lingkungan melalui pendekatan berbasis projek.

2. Asariskiansyah , Zaka Hadikusuma Ramadan (2024), "**Peran Penting Guru dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar : Studi Kasus di SD Negeri 17 Pekanbaru**. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji dan memperjelas peran guru dalam melaksanakan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila di sekolah dasar. Pekerjaan krusial yang diharapkan dapat membantu para guru dalam memanfaatkan proyek ini untuk meningkatkan profil siswa Pancasila dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode investigasi naturalistik. Kepala sekolah dan pengajar menjadi subjek penelitian yang akan membantu penerapan proyek penguatan pengajaran. Penelitian ini menggunakan metodologi analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan verifikasi. Tiga strategi yang digunakan dalam pengumpulan data: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Ada dua jenis sumber data: sumber data primer dan sumber data sekunder. Berdasarkan temuan penelitian, guru berperan penting dalam pelaksanaan proyek karena, di seluruh kegiatan proyek, dari awal hingga akhir, sebagian besar guru memainkan peran

penting atau merupakan pemain utama yang bertanggung jawab atas keberhasilan proyek. Hasil Penelitian ini berimplikasi pada program kegiatan proyek yang interaktif dan eksploratif serta memperoleh pemahaman konsep yang relevan pada pelajar, khususnya bagaimana guru mempraktekkan pengajaran yang efektif untuk membangun pemahaman penguatan pancasila. Persamaan dalam penelitian ini ialah peran guru yang memiliki kesamaan dalam mendampingi peserta didikm untuk mengembangkan nilai-nilai pancasila, keterampilan kolaboratif, dan berfikir kritis, serta membentuk karakter dan kompetensi peserta didik secara holistik. Sedangkan perbedaan nya ialah peran penting guru daalam penerapan p5 secara umum lebih menekankan pada pembentukkan karakter dan integrasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sedangkan peran guru dalam pelaksaana p5 pada pembelajaran ipas guru berperan lebih spesifik dalam mengaitkan nilai-nilai pancasila dengan pemahaman konsep-konsep ilmiah dan sosial melalui pendekatan berbasis projek dan pengembangan katerampilan berfikir kritis serta kolaboratif.

3. Erwin B. (2023), "**PERAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PELAKSANAAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**". Demi tercapainya tujuan pendidikan nasional salah satu langkah pemerintah adalah dengan menerapakan kuruilum merdeka yang didalamnya terdapat proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tulisan ini

berusaha menjelaskan konsep dan teknis peran guru untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila serta membahas lebih jauh tentang kompetensi yang perlu dimiliki guru dalam rangka mewujudkan proyek penguatan profil pelajar pancasila Khususnya guru yang bertugas pada sekolah dasar yang belum menerapkan kurikulum merdeka. Metode menggunakan pendekatan kualitiatif. Prosedur pelaksanaan yang dilakukan adalah mencari jenis pustaka yang diperlukan baik tertulis dan tak tertulis kemudian mengkaji dan menyajikan nya. Cara pengumpulan data yang digunakan dalam tulisan ini adalah dari desain studi kepustakaan. Hasil pembahasan dapat disimpulkan peran guru dalam pengaktualan projek penguatan profil pelajar pancasila sangat vital, sebab semua alur aktivitas awal sampai akhir proyek, guru memainkan peran penting. Guru harus turut serta melibatkan peserta didik, dengan begitu peserta didik dapat merasakan kegiatan proyek yang interaktif dan eksploratif. Untuk menyokong pelaksanaan proyek, guru harus dimiliki kompetensi yang ditinjau dalam berbagai perspektif. Pertama, kompetensi guru dalam konteks kebijakan, kompetensi dalam mengajar, kompetensi membangun kekuatan siswa. Untuk guru yang bertugas di sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka dan ingin mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat menggunakan 6 strategi yang disediakan pemerintah. Persamaan penelitian ini ialah memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembangkan nilai-nilai pancasila, berfikir kritis,

dan kolaborasi. Peran guru dalam keduanya berfokus pada projek dan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada konteks pembelajaran peran guru sekolah dasar dalam pelaksanaan p5 secara umum hanya fokus pada pengembangan karakter pancasila di seluruh mata pelajaran, sedangkam peran guru dalam pelaksanaan p5 pada mata pelajaran ipas mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dengan konsep ilmiah dan sosila melalui pendekatan berbasis projek.

4. Ummi Nihayatul, dkk (2024), "**Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas V".** Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka belajar dan kendala dalam pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka belajar. Penilitian ini dilakukan di SD Negeri Dengkek 01 Pati pada bulan Februari 2024 dengan subjek penelitian siswa kelas V dan pendidik, diambil dari gaya belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Keabsahan data penelitian menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi teknik. Hasil penelitian ditunjukkan bahwa pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka belajar sudah cukup kondusif. Pada persiapan pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka guru ikut serta dalam pelatihan persiapan

penerapan kurikulum merdeka belajar, menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, membuat media belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan presentasi. Pada pembelajaran materi Peta Indonesia di kurikulum merdeka siswa memiliki keterampilan *critical thinking, collaboration, dan communication*. Persamaan pada penelitian ini kedua penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan peserta didik tidak hanya dari sisi akademik tetapi juga dari sisi kerampilan sosial dan karakter melalui pendekatan pembelajaran yang relevan dan aktif di kehidupan nyata. Sedangkan perbedaan nya ialah kurikulum merdeka lebih menekankan pada fleksibilitas dan kemandirian dalam pembelajaran, sedangakan pada p5 lebih fokus pada penguatan karakter dan nilai-nilai pancasila melalui pendekatan berbasis projek dalam mata pelajaran ipas.

5. Diana Yulias Rahmawati, dkk (2023), "**Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar".** Implementasi Kurikulum Merdeka pada peserta didik memerlukan pemikiran dari seorang guru agar menyediakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Mata Pelajaran IPAS yang merupakan mata pelajaran baru bagi peserta didik kelas 4 SD perlu diberikan berbagai kegiatan dan tahapan sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara seorang guru dalam menerapkan kegiatan berdasarkan Kurikulum Merdeka dalam

materi pelajaran IPAS. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian narrative research. Guru di kelas 4 di SD Negeri 2 Kadipiro sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi terkait hal-hal penelitian. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi Kurikulum Merdeka pada kegiatan berasal dari mata pelajaran IPAS dapat dilaksanakan untuk menguatkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila. Salah satunya melalui pembuatan inovasi minuman berbahan dasar buah yang sedang musim yaitu salah satunya mangga dapat menjadi kegiatan yang disukai peserta didik. Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran IPAS dapat terlaksana dengan proyek. Seorang guru perlu berkomunikasi dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan proyek sehingga pembelajaran berlalngsung lebih optimal. Persamaan pada penelitian ialah kedua pendekatan ini menekankan pada pendekatan yang lebih fleksibel, berfokus pada peserta didik dan mengutamakan pengembangan keterampilan serta karakter melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis projek. Sedangkan perbedaannya ialah pada implementasi kurikulum merdeka lebih menekankan pada kemandirian belajar dan fleksibilitas dalam pembelajaran sedangkan peran guru dalam pelaksanaan p5 pada pembelajaran ipas lebih berfokus pada pengembangan karakter pancasila dan

integritas nilai-nilai sosial dalam pembelajaran ipas dengan pendekatan berbasis projek.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian secara logis mengembangkan, menguraikan, dan menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi antara variabel yang diperlukan untuk menjawan permasalahan penelitian.

Kerangka berpikir/teoretik menjelaskan hubungan antar variabel, menjelaskan teori yang melandasi hubungan-hubungan tersebut.

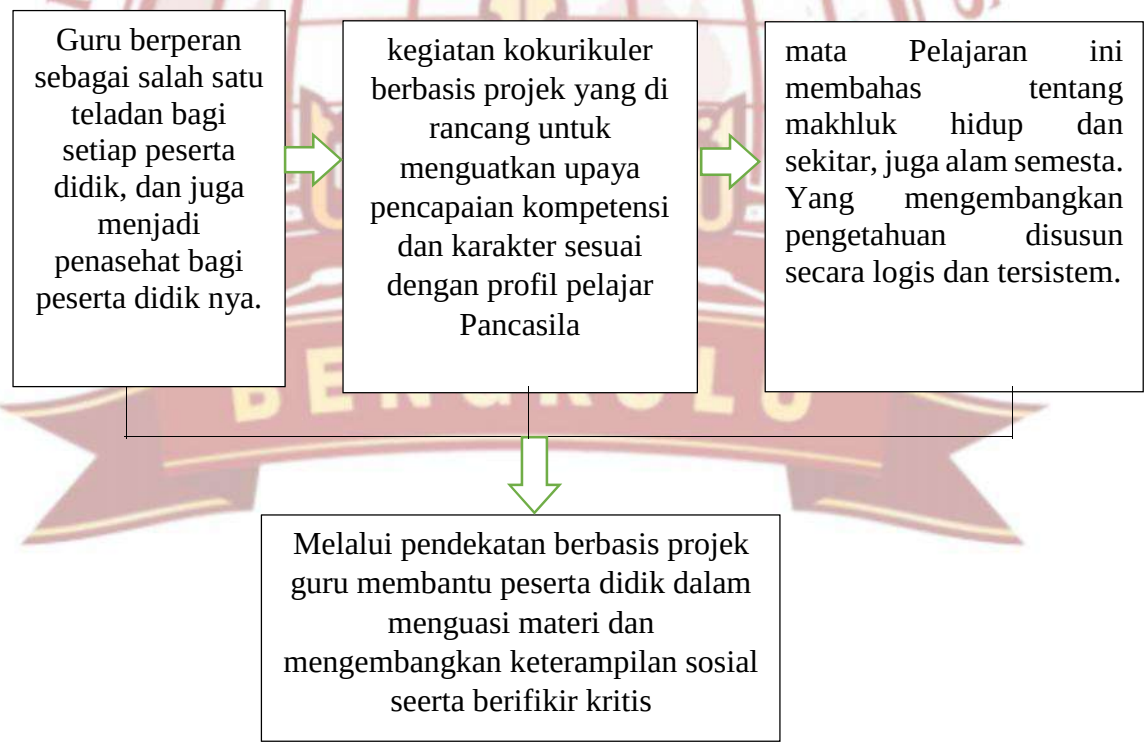

2.1 Gambar Bagan Kerangka Berpikir